Jurnal Mardika, Masyarakat Berdikari dan Berkarya
https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika
Volume 2 | Nomor 4 | Desember |2024
e-ISSN: 3032-3053
DOI: https://doi.org/10.55377/mardika.v2i4

Edukasi Mengenai Pemilahan Sampah Pada Siswa SDN 31 VII Koto Sungai Sariak, Kab. Padang Pariaman

Ratna Lestari [1*], Zidni Ilman Navia[2], Fitriani[3], Sara Gustia Wibowo[4], Putri Sasmita[5], Septiani Chandra Dewi [6], Asep Epan[7]

Kata Kunci:
Sosialisasi,
Edukasi Lingkungan,
Pemilahan Sampah,
Sekolah Dasar.

Corespondensi Author
[1*]Program Studi Biologi, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Samudra.
Kota Langsa, Aceh.
Email: ratnalestari@unsam.ac.id

History Artikel
Received: 16-11-2024;
Reviewed: 21-11-2024
Revised: 25-11-2024
Accepted: 03-12-2024
Published: 30-12-2024

Abstrak. Masalah pengelolaan sampah di Kabupaten Padang Pariaman masih menjadi isu serius, termasuk di lingkungan sekolah dasar, yang ditandai dengan rendahnya kesadaran siswa dalam memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dini melalui sosialisasi yang bersifat edukatif dan interaktif. Sosialisasi dilaksanakan di SDN 31 VII Koto Sungai Sariak. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, simulasi pemilahan sampah, pembagian leaflet edukatif, dan kuis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis sampah organik dan anorganik Kegiatan ini terbukti efektif sebagai langkah awal pendidikan lingkungan dan Melalui kegiatan ini, siswa paham bahaya yang ditimbulkan oleh sampah serta pentingnya pemilahan dan pemanfaatan sampah sebagai upaya mengurangi penumpukan sampah.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kabupaten Padang Pariaman terletak di Provinsi Sumatera Barat, memiliki luas wilayah 1.328,79 km². Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Kabupaten Padang Pariaman tahun 2023 adalah sebanyak 459.169 jiwa. Salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat kabupaten Padang Pariaman sejak lama adalah tentang sampah. Pertambahan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah di berbagai wilayah. Seiring dengan

bertambahnya jumlah penduduk, maka terjadi peningkatan aktivitas konsumsi dan produksi yang menghasilkan limbah domestik dalam jumlah besar, baik sampah organik maupun anorganik. Kondisi ini semakin memperburuk permasalahan pengelolaan sampah, terutama di daerah yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang memadai.

Sampah masih menjadi permasalahan lingkungan yang serius hingga saat ini, termasuk di lingkungan institusi pendidikan. Tidak terkecuali di jenjang Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan pengamatan di lapangan, sering ditemui siswa membuang sampah tidak pada tempatnya sehingga sampah berserakan di halaman sekolah, di area kantin dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya membuang sampah dan memilah sampah dengan benar. Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan positif, termasuk perilaku peduli terhadap lingkungan.

Karakter merupakan hal dasar dalam diri manusia, yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Pembentukan karakter peduli lingkungan harus dibentuk sejak dini melalui berbagai macam kegiatan yang dapat menguatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan (Nasucha et al., 2020). Sebagai bagian dari lingkungan sosial, institusi pendidikan seperti Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran sejak dini kepada siswa agar terciptanya budaya peduli lingkungan. Menurut Ismail (2021), karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan (Masithoh & Anintyawati, 2022). melalui kegiatan sosialisasi ini maka diharapkan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah, salah satunya dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

Dengan menanamkan pendidikan lingkungan sejak usia dini, diharapkan tumbuh karakter anak yang peduli terhadap kelestarian alam, yang pada akhirnya membentuk masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Ahada & Zuhri 2020). Sekolah sebagai institusi pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan kepada siswa. Salah satu langkah awal yang penting adalah melalui kegiatan sosialisasi pemilahan sampah, yang bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa jenis-jenis sampah (organik, anorganik, dan B3/sampah Berbahaya dan Beracun) serta cara penanganannya.

Melalui pendekatan yang sesuai usia, seperti pembelajaran interaktif, permainan edukatif dan praktik langsung, siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan memilah sampah sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan di masa depan. Budaya sekolah yang kuat mampu membawa perubahan besar bagi keberlanjutan sekolah, termasuk dalam membentuk

perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa melalui pembiasaan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan kelas" (Vilian & Minsih, 2021)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang berwujud padat (*solid waste*) umumnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, dan memiliki kemampuan untuk terurai secara alami. Jenis sampah ini mudah mengalami pembusukan karena aktivitas mikroorganisme pengurai melalui proses dekomposisi. Sementara itu, sampah anorganik adalah limbah yang tidak berasal dari makhluk hidup dan cenderung sulit terurai. Proses terurainya membutuhkan waktu yang sangat lama (Hakam et al., 2022). Contoh sampah organik meliputi sisa makanan seperti nasi, sayur, kulit buah, serta daun-daun kering. Sedangkan contoh sampah anorganik antara lain bungkus plastik makanan ringan, botol air mineral, sedotan plastik dan kemasan minuman kotak.

Kegiatan edukasi melalui sosialisasi ini dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melakukan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini merupakan langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Mengingat volume sampah di Kabupaten Padang Pariaman yang terus meningkat dan masih rendahnya efektivitas pengelolaannya, maka pendekatan edukatif di jenjang sekolah dasar menjadi strategi yang relevan dan penting dalam menanamkan kepedulian lingkungan secara berkelanjutan sejak usia dini.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Sosialisasi Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah kepada Siswa Kelas I SD dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023, bekerja sama dengan SDN 31 VII Koto Sungai Sariak, yang berlokasi di Kecamatan VII Koto, Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Survey lapangan

Langkah awal yang dilakukan oleh tim pelaksana meliputi survey lokasi penyuluhan, untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, jumlah siswa dan kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Persiapan

a. Permohonan izin kegiatan dan surat menyurat, diajukan secara resmi kepada pihak sekolah sebagai bentuk koordinasi dan legalitas pelaksanaan.
b. Persiapan alat dan akomodasi, termasuk penyusunan materi sosialisasi, pengadaan media pendukung seperti leaflet, tempat sampah terpilah, serta dokumentasi kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilakukan di SDN 31 VII Koto Sungai Sariak, dengan melibatkan siswa kelas I dan guru pendamping. Tahapan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.30-08.40	Pembukaan dan perkenalan
08.40-09.20	Penyampaian materi tentang dampak sampah terhadap lingkungan, klasifikasi sampah, pemanfaatan sampah dan diskusi interaktif.
09.20-09.30	*Ice breaking*
09.20-09.50	Pembagian leaflet dan Simulasi kegiatan pemilahan sampah
09.50-10.20	Kuis
10.20-10.45	*Review* materi dan pemberian *reward*
10.45-11.00	Penutupan

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menerapkan kebiasaan memilah sampah dan pemanfaatan sampah setelah pemilahan pasca kegiatan sosialisasi. Monitoring pascakegiatan dilakukan bersama guru pendamping.

Hasil Dan Pembahasan

Program sosialisasi pemilahan sampah telah dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dini serta cara memilahnya sesuai jenis sampah agar dapat bernilai guna dan tidak mencemari lingkungan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung di SDN 31 VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, dan melibatkan 23 siswa kelas I yang didampingi oleh guru kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa dikenalkan pada jenis-jenis sampah seperti organik dan anorganik, serta diajak mengikuti simulasi pemilahan sampah menggunakan media sederhana yang mudah ditemukan di lingkungan sekolah maupun rumah, seperti tempat sampah terpilah dan sampah contoh dari bahan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar pemilahan sampah dan menunjukkan antusiasme dalam praktik pemilahan, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi sosialisasi ini meliputi:

a. Pembukaan dan perkenalan, dibuka dengan sambutan dari tim pelaksana dan pihak sekolah, serta penjelasan singkat mengenai tujuan dan rangkaian kegiatan.
b. Penyampaian materi, berupa penjelasan interaktif mengenai jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara memanfaatkan sampah yang telah dipilah dengan prinsip 3R (*Reduse, Reuse* dan *recycle*). Penyampaian materi didukung dengan media visual dan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami siswa.
c. Pembagian leaflet edukatif, yang berisi informasi dasar tentang cara memilah sampah, diberikan kepada siswa sebagai bahan pembelajaran lanjutan di rumah maupun di kelas.
d. Simulasi kegiatan pemilahan sampah, yaitu praktik langsung yang melibatkan siswa untuk memilah berbagai contoh sampah ke dalam dua kategori utama:

sampah organik (seperti sisa makanan, daun kering) dan sampah anorganik (seperti plastik, kertas, botol). Simulasi ini dilakukan menggunakan tempat sampah berlabel warna dan gambar, dengan bimbingan dari Tim Pelaksana dan guru. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman siswa melalui pengalaman langsung. Pada sesi ini juga dijelaskan kepada siswa bahwa sampah yang telah dikelompokkan

e. Sesi diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pemahaman mereka terhadap materi dan simulasi yang telah dilakukan.
f. Pemberian *reward*, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi.
g. Penutupan dengan menyampaikan *review* materi serta pesan-pesan penting terkait perilaku peduli lingkungan dan harapan agar siswa dapat menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Penyampaian Materi dalam Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah di SDN 31 VII Koto Sungai Sariak

Pemilahan sampah merupakan salah satu langkah awal yang sangat penting dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan proses klasifikasi dan pemisahan sampah berdasarkan karakteristik tertentu sehingga mempermudah proses penanganan dan pengolahan selanjutnya. Salah satu pendekatan umum dalam pemilahan sampah adalah dengan membedakan antara sampah organik yang dapat terurai secara alami dan sampah anorganik yang cenderung sulit terurai serta membutuhkan penanganan khusus, seperti daur ulang atau pengolahan lanjutan. Penerapan sistem pemilahan sampah sejak dari sumbernya, termasuk di lingkungan sekolah dan masyarakat, menjadi strategi penting dalam upaya mengurangi volume sampah menuju tempat pembuangan akhir serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengklasifikasikan dan memisahkan sampah berdasarkan beberapa kriteria. Pemilahan sampah dapat dilakukan dengan mengacu pada jenis sampah seperti sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik yang telah terpilah dapat dikelola berdasarkan prinsip 3R. *Reduce* adalah upaya mengurangi pemakaian seperti penggunaan bahan berbahan plastik. *Reuse* adalah upaya penggunaan

berulang kali. *Recycle* adalah upaya mendaur ulang seperti mengubah botol plastik bekas menjadi pot bunga atau tong sampah (Hakam et al., 2022). Menurut Amna, et al., (2023) sampah organik dapat diolah menjadi pupuk yang berkualitas dan dapat diaplikasikan pada lahan pertanian dan perkebunan.



Gambar 2. *Kegiatan Simulasi Pemilahan Sampah Organik dan Sampah An Organik*

Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah berbasis praktik langsung dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis sampah dan cara penanganannya. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Al Fajar et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui pelatihan dan praktik lapangan mampu meningkatkan pemahaman peserta hingga 90% serta memberikan dampak positif terhadap pengurangan sampah di lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Yufiarti, et al., (2019) bahwa pendekatan edukatif melalui praktik langsung, seperti program pemilahan sampah di sekolah, efektif membentuk perilaku bersih dan peduli lingkungan sejak dini.



Gambar 3. *Siswa SDN 31 VII Koto Sungai Sariak Sebagai Peserta Kegiatan Sosialisasi*

Kesimpulan

Sosialisasi pemilahan sampah di SDN 31 VII Koto Sungai Sariak berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas I mengenai pentingnya memilah sampah sejak dini. Melalui pendekatan edukatif interaktif dan praktik langsung, siswa mampu mengenali jenis sampah dan mulai menerapkan kebiasaan peduli lingkungan. Kegiatan ini efektif sebagai langkah awal pendidikan lingkungan dan perlu dilanjutkan secara rutin agar terbentuk budaya menjaga kebersihan dan peduli lingkungan di sekolah.

Daftar Rujukan

Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan Dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik Mi/Sd Di Indonesia. El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 3(1), 35–46. https://doi.org/10.54125/elbanar.v3i1.43

Al Fajar, B., Fajri, R., Fitriani, Mardina, V., Friska, M., & Safrida Sari, M. (2023). Pelatihan pengolahan limbah organik melalui sistem eco-enzyme (eco-fermentor) dan ember tumpuk (komposter) di Desa Kampung Durian, Aceh Tamiang. Jurnal Mardika,Masyarakat Berdikari dan Berkarya, 1(1), 39–46. https://ejurnalunsam.id/index.php/mardika

Amna, U., Harmawan, T., & Fajri, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Rumah Tangga Menggunakan Dekomposer Alami Di Desa Matang Panyang, Langsa Timur. Jurnal Masyarakat Berdikari dan Berkarya (Mardika), 1(2), 89-93.

Hakam, M., Nurma, K. W., Nurul, E., Syadzadhiya, Q. Z. N., & Novembrianto, R. (2022). Edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar di Desa Giripurno Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin), 2(2), 1–6. https://doi.org/10.xxxx/abdi-mesin.v2i2.xxxx

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(1), 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter “Cinta Lingkungan” di Sekolah Dasar. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(2), 47–51. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15529

Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. Buletin KKN Pendidikan, 2(2). https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846

Tria Vilian, M. & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2(1), 152–161. https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419

Yufiarti, Y., Edwita, & Suharti. (2019). Health Promotion Program (JUMSIH); To Enhance Children’s Clean and Healthy Living Knowledge . JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 13(2), 341–355. https://doi.org/10.21009/JPUD.132.10